

2EFEKTIVITAS PROGRAM P5 BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Iqbal Arifin¹, Irmawati M², Ulyatur Rifqah³, Putri Ayu Mardhatillah⁴, Nuraeni Arbani⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Alamat e-mail : ¹iqbalarifin@unsulbar.ac.id , ²irmawati.m@unsulbar.ac.id,

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of the local wisdom-based Pancasila Student Profile (P5) Strengthening Program in overcoming learning difficulties and improving student academic achievement in elementary schools in Polewali Mandar Regency. The P5 program is implemented by utilizing local values such as gotong royong, responsibility, and respect for others. This study used a qualitative method with a descriptive approach, involving 20 informants consisting of teachers, students and parents. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using thematic analysis method. The results showed that the implementation of local wisdom-based P5 was effective in helping students overcome learning difficulties through project-based activities and hands-on experiences. Students who were originally passive and experienced learning difficulties became more active and motivated in participating in learning. In addition, P5 is also proven to improve students' academic achievement, especially in science, math, art and history subjects. Activities relevant to students' daily lives, such as environmental projects, traditional food making and museum visits, help students understand abstract concepts better. Overall, the P5 program contributes to improving the quality of learning in Polewali Mandar district by creating a learning environment that is relevant, contextual, and supports students' character development in accordance with the values of Pancasila.

Keywords: Program for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5), Local Wisdom, Academic Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah dasar Kabupaten Polewali Mandar. Program P5 diimplementasikan dengan memanfaatkan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan 20 informan yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 berbasis kearifan lokal efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar melalui kegiatan berbasis proyek dan pengalaman langsung. Siswa yang semula pasif dan mengalami

kesulitan belajar menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, P5 juga terbukti meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran sains, matematika, seni, dan sejarah. Kegiatan-kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti proyek lingkungan, pembuatan makanan tradisional, dan kunjungan ke museum, membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Secara keseluruhan, program P5 berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di Kabupaten Polewali Mandar dengan menciptakan lingkungan belajar yang relevan, kontekstual, dan mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kearifan Lokal Prestasi Akademik

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini tidak hanya bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Haris, 2020; Maisaroh & Untari, 2024; Noventue, Ginanjar, & Astutik, 2024; Rachmadanti, Anggara, Lestari, Khairani, & Taun, 2024). Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu kebijakan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum Merdeka Belajar (Khasanah & Muthali'in, 2023; Lathif & Suprpto, 2023; Ningsih, 2023). Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan yang berbasis kearifan lokal. Di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, P5 diimplementasikan dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal sebagai dasar pembelajaran.

Kearifan lokal di wilayah ini mencakup adat istiadat, seni, bahasa, dan nilai-nilai sosial yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual dan relevan bagi siswa.

Namun, penerapan program P5 di beberapa sekolah dasar masih menghadapi tantangan, khususnya terkait kesulitan belajar siswa (Fatah & Zumrotun, 2023; Kurniawati et al., 2024; Sinyanyuri & Yarmi, 2023). Kesulitan belajar ini dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk kemampuan kognitif yang bervariasi, motivasi belajar yang rendah, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta metode pengajaran yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa. Dalam hal ini, program P5 diharapkan mampu menjadi solusi

yang efektif, karena menggunakan pendekatan berbasis proyek dan kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan berbasis budaya, penelitian dari (Amaliyah, Hayati, & Kasanova, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membentuk karakter mereka. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Nurfidah, Rosdiyanti, & Khairunnisah, 2023) yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konteks lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di wilayah pedesaan. Di Kabupaten Polewali Mandar, program P5 memanfaatkan kearifan lokal dalam bentuk proyek seperti pembuatan makanan tradisional, pameran seni, dan kegiatan gotong royong, yang bertujuan untuk membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.

Meskipun program P5 telah diterapkan di sekolah-sekolah dasar, masih ditemukan kesenjangan dalam hasil pembelajaran. Sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar tetap tertinggal dalam prestasi akademik, meskipun mereka

dilibatkan dalam kegiatan berbasis kearifan lokal. Kondisi ini menandakan perlunya evaluasi lebih lanjut terkait efektivitas penerapan P5, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa. Program ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan dan menarik, namun penerapannya masih memerlukan penyesuaian di beberapa aspek.

Dari perspektif teori pembelajaran kontekstual, pendekatan berbasis kearifan lokal seharusnya memberikan dampak positif pada kemampuan siswa dalam menyerap materi. Kearifan lokal dapat menjadi jembatan antara konsep-konsep abstrak dalam pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Di Kabupaten Polewali Mandar, kearifan lokal tidak hanya menjadi media pembelajaran yang relevan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya siswa.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi penerapan P5 di Kabupaten Polewali Mandar, dengan melihat bagaimana program ini dapat

membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program P5 tidak hanya diterapkan secara formal, tetapi juga memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah yang kaya akan budaya lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pemerintah dalam mengoptimalkan penerapan P5, sehingga program ini dapat berfungsi secara maksimal dalam membangun karakter siswa dan meningkatkan pencapaian akademik mereka.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara mendalam fenomena penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah dasar. Melalui metode kualitatif, penelitian ini dapat menggali pengalaman, pandangan, serta hambatan yang dialami oleh siswa, guru, dan orang tua dalam proses

pelaksanaan program P5. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana penerapan kearifan lokal dapat mempengaruhi pembelajaran dan sejauh mana program ini efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur namun fleksibel, sehingga informan dapat menyampaikan pandangan mereka secara mendalam. Observasi dilakukan di beberapa sekolah dasar yang menerapkan P5 di Kabupaten Polewali Mandar untuk melihat secara langsung bagaimana program tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dokumentasi meliputi pengumpulan catatan lapangan, dokumen program, dan hasil evaluasi yang diberikan oleh pihak sekolah.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 20 orang, yang terdiri dari beberapa kelompok. Pertama, 5 guru dari lima sekolah dasar yang berbeda di Kabupaten Polewali Mandar, yaitu SDN No. 6

Kampung Baru, SDN No. 26 Pakkola, SDN No. 49 Inp. Passanggarahan, SDN 044 Kampung Baru Subik, dan SDN 49 Pasanggarahan. Guru-guru ini dipilih karena mereka terlibat langsung dalam penerapan program P5 di sekolah masing-masing, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, dan hasil yang dicapai. Guru-guru ini diberi inisial untuk menjaga kerahasiaan identitas mereka, yaitu N.S., I.I., M.A., Y.S., dan S.M..

Selain guru, penelitian ini juga melibatkan 10 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Siswa-siswa ini dipilih karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan P5 dan dianggap mewakili beragam latar belakang serta tingkat kesulitan belajar yang berbeda-beda. Mereka memberikan perspektif langsung mengenai bagaimana mereka mengalami program ini, serta bagaimana program ini mempengaruhi motivasi dan prestasi akademik mereka. Siswa-siswa ini diberi inisial, seperti A.R., N.F., S.W., dan lainnya, untuk melindungi identitas mereka.

Penelitian ini juga melibatkan 5 orang tua siswa yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Orang tua tersebut memberikan pandangan mengenai bagaimana program P5 mempengaruhi perilaku dan kemampuan belajar anak-anak mereka, serta seberapa besar keterlibatan mereka dalam program ini. Orang tua ini juga diberi inisial untuk menjaga kerahasiaan, yaitu H.A., R.M., S.B., W.S., dan E.F..

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Data dari wawancara guru, siswa, dan orang tua dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti penerapan kearifan lokal, dampak program P5 terhadap kesulitan belajar, dan efektivitas program dalam meningkatkan prestasi akademik. Metode triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi P5 di Kabupaten Polewali Mandar, serta memberikan wawasan yang

berharga untuk pengembangan program di masa depan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Program P5 dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal di sekolah-sekolah dasar Kabupaten Polewali Mandar memiliki dampak besar dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Dengan memanfaatkan nilai-nilai dan budaya lokal yang sudah akrab dalam kehidupan sehari-hari siswa, P5 menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan dapat diterima dengan baik. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini terutama terlihat dari bagaimana program ini diterapkan melalui berbagai kegiatan berbasis proyek, seni, dan aktivitas sosial, yang melibatkan peran serta seluruh komunitas sekolah.

Di SDN No. 6 Kampung Baru, penerapan P5 menekankan pentingnya nilai-nilai lingkungan dan budaya gotong royong. N.S., salah satu guru di sekolah ini, menjelaskan bahwa kegiatan menjaga kebersihan

sekolah dan lingkungan sekitar bukan hanya dilakukan sebagai bagian dari tugas siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengajarkan tanggung jawab dan kerja sama. "Ketika kami mengajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan, siswa belajar lebih mudah karena mereka langsung melakukannya. Mereka yang biasanya pasif di kelas, menjadi lebih bersemangat karena bisa berinteraksi dengan lingkungan secara langsung," ungkap N.S. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, tetapi juga membantu mereka lebih memahami pelajaran melalui aktivitas nyata.

Dari sudut pandang orang tua, manfaat program P5 ini terlihat nyata dalam perubahan sikap dan prestasi belajar anak-anak mereka. R.M., salah satu orang tua siswa, mengungkapkan bahwa anaknya yang semula mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika, terutama dalam soal-soal hitungan, mulai menunjukkan kemajuan setelah terlibat dalam kegiatan berbasis lingkungan. "Anak saya sekarang jadi lebih tertarik belajar karena kegiatan di sekolah sering melibatkan kegiatan di luar kelas. Matematika yang dulu dianggap sulit, sekarang dia bisa lebih

paham karena sering dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari di rumah atau di sekolah," katanya. Melalui keterlibatan aktif dalam program ini, anak-anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktekkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata.

Sementara itu, di SDN No. 26 Pakkola, penerapan P5 lebih difokuskan pada seni dan budaya lokal. I.I., salah satu guru di sekolah tersebut, menjelaskan bahwa kegiatan pameran seni dan kunjungan ke situs-situs bersejarah merupakan bagian penting dari program P5 yang bertujuan membantu siswa memahami materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah dan seni. "Siswa sering kesulitan memahami materi jika hanya diajarkan di dalam kelas. Tapi ketika mereka bisa melihat langsung artefak budaya dan sejarah di museum, mereka menjadi lebih antusias dan memahami pelajaran dengan lebih baik," jelas I.I. Guru ini menambahkan bahwa program P5 memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual, di mana mereka tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari pengalaman langsung.

S.W., seorang siswa di SDN No. 26 Pakkola, mengakui bahwa kunjungan ke museum dan pameran seni membantu dirinya memahami pelajaran yang awalnya sulit dipahami. "Saya dulu tidak terlalu suka pelajaran sejarah, karena banyak yang harus dihafal. Tapi setelah ikut ke museum dan melihat benda-benda peninggalan sejarah secara langsung, saya jadi lebih mengerti," tuturnya. Pengalaman ini menunjukkan bagaimana pendekatan berbasis kearifan lokal yang diterapkan dalam P5 dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat abstrak seperti sejarah.

Di SDN No. 49 Inp. Passanggarahan, pendekatan yang diambil dalam program P5 sedikit berbeda, dengan fokus pada kegiatan proyek berbasis keterampilan praktis. M.A., guru di sekolah tersebut, menjelaskan bahwa siswa diajak untuk terlibat dalam pembuatan makanan tradisional dari bahan-bahan lokal. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa keterampilan hidup, tetapi juga menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman

langsung. "Siswa menjadi lebih aktif ketika mereka terlibat dalam proses pembuatan makanan tradisional. Mereka mengukur, mencampur, dan memproses bahan-bahan sendiri, dan ini membantu mereka memahami konsep pelajaran seperti matematika dan sains dengan cara yang lebih aplikatif," jelas M.A

Orang tua siswa juga merasakan dampak positif dari pendekatan ini. H.A., salah satu orang tua siswa, menyatakan bahwa anaknya yang semula sulit memahami pelajaran menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti proyek pembuatan makanan. "Anak saya jadi lebih suka belajar karena dia bisa melihat hasil dari apa yang dia pelajari. Dulu dia sering bingung dengan konsep-konsep abstrak di kelas, tapi sekarang dia lebih mudah paham karena belajarnya lewat praktik," ujarnya. Dengan cara ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa memahami materi pelajaran melalui pendekatan berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Di SDN 044 Kampung Baru Subik, penerapan P5 difokuskan pada aktivitas sosial dan nilai-nilai budaya lokal, seperti "mitawe" (menghormati

yang lebih tua) dan gotong royong. Kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti yang rutin dilakukan setiap Jumat melibatkan seluruh siswa, guru, dan masyarakat. Y.S., guru di sekolah tersebut, menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan akademik, tetapi juga membangun karakter mereka. "Siswa yang biasanya sulit diajak bekerja sama di kelas, jadi lebih terlibat ketika mereka ikut kerja bakti. Mereka belajar tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama, yang pada akhirnya membantu mereka lebih mudah memahami pelajaran di kelas," jelasnya. Kegiatan gotong royong ini membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya bekerja sama dalam belajar, serta mengembangkan kemampuan sosial mereka yang penting dalam konteks akademik maupun non-akademik.

Dari hasil observasi dan wawancara, penerapan program P5 berbasis kearifan lokal di berbagai sekolah dasar di Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal, siswa yang biasanya pasif dan mengalami

kesulitan belajar di kelas menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, mereka merasa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan, sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter mereka, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diusung dalam program P5.

2. Efektivitas Program P5 dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal tidak hanya difokuskan pada pembentukan karakter siswa, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. P5 berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan kehidupan siswa melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal, yang diyakini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Di Kabupaten Polewali Mandar, program ini diterapkan di berbagai sekolah dasar dengan menekankan pentingnya nilai-nilai

lokal seperti gotong royong, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam konteks yang lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka.

Di SDN No. 6 Kampung Baru, penerapan P5 difokuskan pada pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan. N.S., salah satu guru di sekolah ini, menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik mereka. "Kami mengajak siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar, seperti proyek menjaga kebersihan lingkungan dan penghijauan sekolah. Hal ini membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran, terutama dalam pelajaran sains dan matematika," ungkapnya. Guru ini menambahkan bahwa siswa yang awalnya kurang memahami konsep-konsep sains mulai menunjukkan peningkatan dalam ulangan harian dan ujian semester setelah mereka terlibat dalam kegiatan berbasis proyek ini.

A.R., seorang siswa di sekolah tersebut, menceritakan bahwa belajar melalui proyek lingkungan membuat pelajaran menjadi lebih mudah dipahami. "Dulu saya sering kesulitan mengerti pelajaran sains, tapi sekarang lebih mudah karena kita belajar sambil praktik di lingkungan. Saya jadi lebih ingat apa yang dijelaskan guru karena bisa langsung melihat contohnya," ungkapnya [1]. Pengalaman ini menunjukkan bahwa pendekatan P5 yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa berhasil membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit dipahami melalui pembelajaran konvensional.

Selain itu, dari sudut pandang orang tua, banyak yang merasakan adanya peningkatan prestasi akademik pada anak-anak mereka setelah mengikuti program P5. H.A., orang tua dari salah satu siswa, mengungkapkan bahwa putranya yang semula mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika, terutama dalam memahami operasi hitung dasar, mulai menunjukkan kemajuan. "Anak saya tadinya selalu kesulitan menghitung, tapi setelah diajarkan dengan cara yang lebih praktis, seperti menghitung melalui proyek-proyek sederhana di sekolah,

nilainya mulai naik. Sekarang dia lebih percaya diri dalam mengerjakan soal matematika," jelasnya. Peningkatan nilai akademis ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal dalam program P5 membantu anak-anak lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu mengatasi tantangan akademik yang mereka hadapi.

Di SDN No. 26 Pakkola, pendekatan P5 yang berfokus pada seni dan budaya juga terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran yang terkait dengan seni dan humaniora. I.I., guru di sekolah ini, mengungkapkan bahwa siswa yang sebelumnya menunjukkan hasil belajar yang rendah dalam pelajaran seni dan sejarah, sekarang mengalami peningkatan yang signifikan. "Ketika kami mengajak siswa terlibat langsung dalam pameran seni atau kunjungan ke situs budaya, mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Hasil ujian mereka, terutama dalam mata pelajaran sejarah dan seni, meningkat pesat," jelasnya.

Salah satu siswa, N.F., menyatakan bahwa ia awalnya kesulitan memahami pelajaran

sejarah, terutama mengingat banyaknya fakta dan tanggal yang harus dihafalkan. Namun, setelah terlibat dalam kunjungan ke museum lokal dan mengikuti kegiatan seni, ia merasa lebih mudah memahami pelajaran tersebut. "Waktu ikut ke museum, saya jadi lebih paham cerita-cerita sejarah yang diajarkan. Rasanya jadi lebih gampang mengingat, karena bisa melihat langsung benda-benda peninggalan sejarah itu," ujarnya. Pendekatan berbasis pengalaman langsung ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, karena mereka dapat memahami pelajaran dalam konteks yang lebih konkret dan bermakna.

Di SDN No. 49 Inp. Passanggarahan, pendekatan P5 yang berbasis keterampilan hidup juga terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama dalam pelajaran-pelajaran yang membutuhkan keterampilan praktis seperti matematika dan sains. M.A., salah satu guru di sekolah ini, menjelaskan bahwa dengan melibatkan siswa dalam proyek pembuatan makanan tradisional, mereka tidak hanya belajar keterampilan hidup, tetapi juga

memahami pelajaran matematika dan sains dengan lebih baik. "Melalui proyek membuat makanan tradisional, siswa belajar mengukur, menghitung, dan memahami konsep-konsep dasar sains seperti perubahan zat dan energi. Ini membantu mereka lebih paham pelajaran, dan hasil ulangan mereka meningkat," ujarnya.

S.W., seorang siswa di sekolah tersebut, juga merasa bahwa melalui kegiatan membuat makanan, ia lebih mudah memahami pelajaran matematika. "Dulu saya sering bingung soal menghitung di kelas, tapi waktu kita bikin makanan, saya jadi paham cara menghitung takaran dan jumlah bahan. Sekarang nilai matematika saya lebih baik," katanya. Pengalaman siswa ini menunjukkan bagaimana pendekatan berbasis proyek yang dilakukan dalam program P5 dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep-konsep akademik yang sebelumnya sulit dipahami.

Di SDN 044 Kampung Baru Subik, penerapan P5 melalui kegiatan gotong royong dan kerja bakti yang melibatkan seluruh komunitas sekolah juga berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa. Y.S., salah satu guru di sekolah tersebut,

menjelaskan bahwa kegiatan gotong royong yang melibatkan siswa dalam merawat lingkungan sekolah memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar mereka. "Siswa belajar tentang tanggung jawab dan kerja sama, dan ini mempengaruhi cara mereka belajar di kelas. Mereka jadi lebih disiplin dan lebih serius dalam mengikuti pelajaran. Kami melihat peningkatan dalam hasil ulangan dan ujian semester," jelasnya.

S.B., orang tua dari salah satu siswa, juga menyatakan bahwa anaknya yang awalnya kurang disiplin di sekolah mulai menunjukkan perubahan dalam sikap belajar. "Anak saya sekarang jadi lebih rajin belajar setelah ikut kegiatan gotong royong di sekolah. Dia bilang guru-gurunya juga sering mengaitkan pelajaran di kelas dengan kegiatan yang mereka lakukan di luar kelas. Sekarang nilainya lebih baik dari sebelumnya," katanya. Dengan memanfaatkan kegiatan sosial dan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran, program P5 berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa.

Secara keseluruhan, program P5 berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Kabupaten Polewali Mandar. Pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan di kelas, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal, keterampilan hidup, dan pendekatan berbasis proyek, program ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua memperlihatkan bahwa program P5 tidak hanya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi akademik mereka.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi akademik di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan pendekatan berbasis proyek yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Program ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sebagai saran, sekolah perlu terus memperkuat integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, melibatkan proyek-proyek yang kontekstual dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Dukungan lebih dari pemerintah dan masyarakat juga dibutuhkan untuk menyediakan sumber daya yang cukup bagi kelangsungan program ini. Untuk penelitian lanjutan, perlu dilakukan studi mengenai dampak jangka panjang P5 terhadap prestasi akademik dan karakter siswa, serta mengevaluasi penerapan program di daerah lain guna melihat efektivitas yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Hayati, N., & Kasanova, R. (2023). Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 129–147.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- Haris, H. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–325.
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi bernalar kritis melalui kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 172–180.
- Kurniawati, D., Aslamiah, A., Akbar, M. R., Pratiwi, D. A., Nurkhalida, N., Syawaluna, D. A., ... Aulia'Azizah, N. (2024). Langkah Menuju Merdeka: Pencapaian dan Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 11. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1236–1246.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 1(2), 271–279.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 18–30.
- Ningsih, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik. *DIDAKTIKA: Jurnal*

Pemikiran Pendidikan, 29(1), 144–151.

Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809–2818.

Nurfidah, N., Rosdiyanti, E., & Khairunnisah, N. A. (2023). Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Mandala Kecamatan Wera. *Abdi Masyarakat*, 4(2).

Rachmadanti, N., Anggara, R., Lestari, S. A., Khairani, Y., & Taun, T. (2024). Mengintegrasikan Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan untuk Membentuk Pemimpin Masa Depan. *TSAQOFAH*, 4(4), 3194–3207.

Sinyanyuri, S., & Yarmi, G. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1104–1116.